



ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL(RGEC)

(STUDI KASUS BANK MUAMALAT TAHUN 2020)

Mayang Sari

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiyah Indralaya
E-mail: mayanhs65@gmail.com

Abstrack

The existence of Islamic banking in the archipelago has received recognition after the issuance of the Banking Law NO. 7 of 1992 which was revised through Law NO.10 of 1998, which explicitly recognizes the existence and functioning of profit-sharing banks or better known as Islamic banks. Thus, an Islamic Bank is a bank that operates on the principle of profit sharing. This study aims to determine how the Bank's soundness level on financial performance by using the RGEC method at Bank Muamalat Indonesia in 2020. This study uses a descriptive quantitative method with a literature study approach and the type of data used is secondary data sourced from the financial statements of PT. Bank Muamalat Indonesia 2020. The results of this study show that in 2020 PT. Bank Muamalat Indonesia is in the fairly healthy category with a CAR ratio of 15.21%, NPF 3.95%, FDR 70.21%, ROA 0.029% and ROE 1.604% where the values in the composite ranking table are overall at composite rank 3 which making Bank Muamlata Indonesia in the "fairly healthy" category.

Keywords: *Bank Soundness, RGEC, Financial Performance.*



Abstrak

Keberadaan perbankan Islam di Nusantara telah mendapatkan pengakuan setelah lahirnya UUPerbankan NO.7 Tahun 1992 yang direvisi melalui UU NO.10 Tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya Bank bagi hasil atau lebih dikenal dengan Bank Syariah. Dengan demikian, Bank Islam merupakan Bank yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka serta jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 PT. Bank Muamalat Indonesia masuk dalam kategori cukup sehat dengan nilai rasio CAR 15,21%, NPF 3,95%, FDR 70,21%, ROA 0,029% serta ROE 1,604% dimana nilai tersebut dalam tabel peringkat komposit keseluruhannya berada pada peringkat komposit 3 yang menjadikan Bank Muamlata Indonesia berada pada kategori “cukup sehat”.

Kata kunci: Kesehatan Bank, RGEC, Kinerja Keuangan.



A. PENDAHULUAN

Keberadaan perbankan Islam di Nusantara telah mendapatkan pengakuan setelah lahirnya Undang-Undang Perbankan NO.7 Tahun 1992 yang direvisi melalui Undang-Undang NO.10 Tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan fungsinya Bank bagi hasil (Bank Islam) atau lebih dikenal dengan Bank Syariah. Dengan demikian, Bank Islam merupakan Bank yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil.¹ Terdapat 15 Bank Syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) dimana salah satunya adalah Bank Syariah pertama di Indonesia yang didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H. notaris di Jakarta, yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya yang kita kenal dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI).²

Untuk menilai suatu kesehatan Bank yang baik dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah Bank tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi Bank yang berada dalam kondisi sehat agar bisa menjadi tolak ukur supaya tetap mempertahankan posisinya, sedangkan Bank yang tidak sehat juga menjadikan acuan agar kedepan kondisi kesehatan Bank tersebut membaik. Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina Bank lain dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana Bank tersebut harus dijalankan ataupun pemberhentian kegiatan operasional Bank.³

Berdasarkan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-Based Bank Rating) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap empat faktor, faktor tersebut ialah: faktor risiko profile (risiko bank), faktor Good Corporate Governance (GCG), faktor earnings (rentabilitas) dan faktor capital (permodalan) atau disebut dengan RGEK. Masing-masing faktor memberikan hasil penilaian dari berbagai macam sisi dan sudut pandang dalam perbankan syariah. Hal ini dapat memberikan

¹Munamad, *manajemen dana Bank syariah*. Cet ke-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.7.

²<https://www.bankmuamalat.co.id./profil-bank-muamalat> (diakses pada 09 januari 2022)

³Frianto Pandian, *MANAJEMEN DANA dan KESEHATAN BANK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal.65.



gambaran kondisiperbankan secara keseluruhan dari beberapa aspek yang diukur tersebut.⁴

Metode RGEC merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan Bank yaitu metode CAMELS berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 ke No.4/POJK.03/2016. Dalam mengukur tingkat kesehatan Bank sekarang sudah dilakukan dengan metode RGEC. Walaupun keduanya tidak jauh berbeda perubahan ini dilatarbelakangi oleh perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional.

Jumriaty jusman (2019) “analisis tingkat kesehatan Bank umum Syariah berdasarkan metode RGEC risk profile, good corporate governance, earning and capital pada PT. Bank Muamalat Indonesia” mengatakan dalam penelitiannya secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum “KURANG SEHAT”⁵ sedangkan dipenelitian lain Rolia Wahasusmiah (2018) dengan judul “metode RGEC: penilaian tingkat kesehatan Bank pada perusahaan perbankan Syariah”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat “sehat”⁶

Pokok-pokok pengaturan tingkat kesehatan bank per Januari 2016 seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tatacara terbaru

⁴Peraturan otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum.

⁵Jumriaty jusman. “analisis tingkat kesehatan Bank umum Syariah berdasarkan metode RGEC risk profile, good corporate governance, earning and capital pada PT. Bank Muamalat Indonesia”. JIEB : JURNAL ILMIAH EKONOMI BISNIS. ISSN ONLINE 2615-2134

⁶Rolia Wahasusmiah. “metode RGEC: penilaian tingkat kesehatan Bnak pada perusahaan perbankan Syariah”. I-FINANCE Vol.04 No.02 Desember 2018

tersebut, disebut sebagai Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*).⁷

Sesuai dengan peraturan otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara individual atau kondisional dengan menggunakan metode RGEC. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan Bank antara lain Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*Earning*), dan Pemodalangan (*Capital*).⁸

A. Risk profile

Berdasarkan POJK No. 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 7 yang berisi tentang penilaian terhadap profil risiko terhadap delapan jenis risiko yaitu :

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko likuiditas
4. Risiko operasional
5. Risiko hukum
6. Risiko stratejik
7. Risiko kepatuhan; dan
8. Risiko reputasi

Berikut ini adalah ayat yang berkaitan dengan profil resiko dalam firman Allah SWT pada Al-Quran Surat Yusuf ayat 48:

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ

Artinya: *Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun*

⁷peraturan otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum.

⁸peraturan otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016.....

sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan.(Q.S. Yusuf: 48)⁹

B. Good Corporate Governance

Pengertian good corporate governance menurut Bank Dunia (World Bank) adalah sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. GCG merupakan pedoman mengenai kesepakatan antar-stakeholder dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan strategic secara efektif dan terorganisir.¹⁰

Berikut ini adalah ayat yang berkaitan dengan *good corporate governance* dalam firman Allah SWT pada Al-Quran Surat Al-Muddatsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: *Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. (Q.S Al-Muddatsir: 38)¹¹*

C. Earning

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh hasil bersih (laba) dengan modal yang digunakannya. Rentabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba usaha dengan jumlah modalnya.¹² Berikut ini adalah ayat yang berkaitan dengan *earning* dalam firman Allah SWT pada Al-Quran Surat hud ayat 84:

وَالى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُم مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعُوا الْمَالِيَّ وَالْمِيْرَانَ اِنِّىْ اَرٰكُمْ بِخَيْرٍ وَّ اِنِّىْ اَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيْطٍ

Artinya: Dan kepada (penduduk) Madyan (Kami utus) saudara mereka, Syuaib. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan. Sesungguhnya aku

⁹ Dept. Agama RI. "Al-Qur'an Terjemah dan Asbabul Nuzul". Surakarta: CV. AL-HANAN. 2009. Hal 241.

¹⁰ Ikatan Bankir Indonesia, Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko..... Hal. 104.

¹¹ Dept. Agama RI. "Al-Qur'an Terjemah dan Asbabul Nuzul". Surakarta: CV. AL-HANAN. 2009. Hal 576.

¹² Gilarsa, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Edisi Revisi, Kanisius, Yogyakarta, 2003, hal. 142.

melihat kamu dalam keadaan yang baik (makmur). Dan sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab pada hari yang membinasakan (Kiamat).(Q.S. Hud: 84)¹³

D. Capital

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengikuti ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank juga harus memenuhi Rasio Kecukupan Modal yang disediakan untuk mengantisipasi risiko.¹⁴

Berikut ini adalah ayat yang berkaitan dengan *capital* dalam firman Allah SWT pada Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 48:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizhalimi (dirugikan).¹⁵

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif metode. Lokasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Populasinya adalah laporan keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, sedangkan sampel yang diambil adalah data keuangan pada tahun 2020, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian studi kepustakaan. Jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library

¹³Dept. Agama RI. "Al-Qur'an Terjemah dan Asbabul Nuzul". Surakarta: CV. AL-HANAN. 2009. Hal 231.

¹⁴Ikatan Bankir Indonesia, Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko.....Hal.156.

¹⁵Dept. Agama RI. "Al-Qur'an Terjemah dan Asbabul Nuzul". Surakarta: CV. AL-HANAN. 2009. Hal 47.

Research). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Selain data sekunder sumber data yang peneliti ambil juga bersifat primer dimana data ini dari penelitian sebelumnya atau dari jurnal yang peneliti ambil sebagai acuan penelitian sebelumnya. Disini peneliti akan memberikan hasil akhir berupa nilai peringkat komposit pada objek yang diteliti. Berikut adalah table bobot penetapan peringkat komposit.

Table 1.1 bobot penetapan peringkat komposit

Bobot %	PK	Ket
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

Table 1.2 Instrumen Penelitian

RGEC	INDIKATOR	RUMUS
Risk profile	Resiko kredit	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
	Risiko likuiditas	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
GCG		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris 2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi 3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite 4. Penanganan benturan kepentingan 5. Penerapan fungsi kepatuhan Bank 6. Penerapan fungsi audit intern 7. Penerapan fungsi audit 8. Penerapan fungsi anjemen risiko dan pengendalian intern

		<p>9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (relate party) dan debitur besar (large exposures)</p> <p>10. Transfarsi kondisi keuangan non</p> <p>11. Laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal rencana strategi Bank</p>
Earning	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
	NIM	$NIM = \frac{\text{pendapatan bagi hasil bersih}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$
Capital	CAR	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Sisiko}} \times 100\%$

C. HASIL PENELITIAN

Berikut adalah data laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2020 yang diambil dari situs resmi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Laporan Tahunan 2020 / laporan tahunan:

Table 1.3 laporan keuangan Bank Muamalat tahun 2020

Daftra akun	2020
total pembiayaan	29,084
dana pihak ketiga	41,424
laba sebelum pajak	15
total aset	51,241
modal	4.806
pendapatan operasional	575
Pendapatan bagi hasil	822
Pembiayaan Bermasalah	11,49
ATMR	31.593

Sumber: laporan tahunan data dikelola penulis

A. Risk profile

Risk Profile dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu NPF (*Non Performing Financial*) dan FDR (*Financial To Deposit Ratio*). NPF (*Non Performing Financial*) menunjukkan kemampuan manajemen Bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh Bank, sedangkan untuk FDR (*Financial To Deposit Ratio*) merupakan rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan Bank dengan dana pihak ketiga yang diterima Bank. keduanya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$3,95 = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{29,084} \times 100\%$$

$$\text{PM} = 3,95 \times 29,048 \times 100\%$$

$$\text{PM} = 11,49$$

$$\text{NPF} = \frac{11,49}{29,084} \times 100\%$$

$$\text{NPF} = 3,95\%$$

Jadi nilai NPF pada tahun 2020 adalah 3,95%

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{FDR} = \frac{29,084}{41,424} \times 100\%$$

$$\text{FDR} = 70,21\%$$

Jadi FDR pada tahun 2020 adalah 70,21%

Setelah didapat hasil nilai dari keduanya selanjutnya menentukan tingkat komposit pada masing-masing indikator dapat ditentukan berdasarkan tabel berikut:

Table 1.4 bobot peringkat komposit NPF

PK	%	KET
PK 1	<7	Sangat sehat
PK 2	7-<10	Sehat
PK 3	10-<13	Cukup sehat
PK 4	13-<16	Kurang sehat
PK 5	>16	Tidak sehat

Sumber : (lampiran SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR)

Table 1.5 bobot peringkat komposit FDR

PK	%	KET
PK 1	60-<70	Sangat sehat
PK 2	70-<85	Sehat
PK 3	85-<100	Cukup sehat
PK 4	100-120	Kurang sehat
PK 5	>120-<60	Tidak sehat

Sumber : (lampiran SEBI No 6/23/DNDP)

Berdasarkan hasil tingkat rasio NPF (*Non Performing Financial*) pada tahun 2020 persentasenya sebesar 3,95% dengan peringkat komposit 1 dimana berarti NPF pada tahun 2020 sangat sehat, sedangkan untuk FDR (*Financial To Deposit Ratio*) pada tahun 2020 persentasenya sebesar 70,21% dengan peringkat komposit 2 yang menjadikan FDR tahun 2020 berada pada tingkat kesehatan sehat.

B. Good Corporate Governance

Pada tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia melakukan penilaian sendiri (self-assessment) pelaksanaan GCG secara individual dan konsolidasi dengan hasil

peringkat 3 (tiga) yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang cukup memadai.

C. Earning

Analisis faktor rentabilitas dihitung dengan menggunakan dua indikator yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{15}{51,241} \times 100\%$$

$$51,241$$

$$\text{ROA} = 0,029\%$$

Jadi ROA tahun 2022 sebesar 0,029%

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bagi hasil bersih}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{822}{51,241} \times 100\%$$

$$51,241$$

$$\text{NIM} = 1,604\%$$

Jadi nilai NIM pada tahun 2020 sebesar 1,604%

Setelah didapat hasil nilai dari keduanya selanjutnya menentukan tingkat komposit pada masing-masing indikator dapat ditentukan berdasarkan tabel berikut:

Table 1.6 bobot peringkat komposit ROA

PK	%	KET
----	---	-----

PK 1	>1,45	Sangat sehat
PK 2	1,25-1,45	Sehat
PK 3	0,99-1,25	Cukup sehat
PK 4	0,165-0,99	Kurang sehat
PK 5	<0,765	Tidak sehat

Sumber : (lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR)

Table 1.7 bobot peringkat komposit NIM

PK	%	KET
PK 1	>2,5	Sangat sehat
PK 2	2-2,5	Sehat
PK 3	1,5-<2	Cukup sehat
PK 4	1-<1,5	Kurang sehat
PK 5	<1	Tidak sehat

Sumber : (lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR)

Berdasarkan hasil yang telah didapat tingkat rasio ROA tahun 2020 sebesar 0,029% yang berada pada tingkat komposit 5 yang menandakan ROA tidak sehat, sedangkan untuk NIM nilai rasionya sebesar 1,604% dengan peringkat komposit 3 yang menunjukkan jika NIM Bank Muamalat pada tahun 2020 cukup sehat.

D. Capital

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan modal dan pengelolaan permodalan. Rasio untuk menilai permodalan dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki Bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Berikut adalah rumus yang dipakai dalam mencari CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Sisiko}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{4,806}{31,593} \times 100\%$$

$$CAR = 15,21\%$$

Jadi nilai CAR pada tahun 2020 sebesar 15,21%

Setelah didapat hasil nilai dari selanjutnya menentukan tingkat komposit pada indikator dapat ditentukan berdasarkan tabel berikut:

Table 1.8 bobot peringkat komposit CAR

PK	%	KET
PK 1	<11	Sangat sehat
PK 2	9,5-<11	Sehat
PK 3	8-<9,5	Cukup sehat
PK 4	6,5-<8	Kurang sehat
PK 5	<6,5	Tidak sehat

Sumber : (lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR)

Berdasarkan nilai yang didapat tingkat rasio CAR tahun 2020 sebesar 15,21% dimana ini berada pada tingkat komposit satu yang menerangkan bahwa CAR Bank Muamalat pada tahun 2020 sangat baik.

E. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Setelah dilakukan analisis judgement atau pertimbangan dari peringkat nilai komposit masing-masing faktor yang terdapat dalam metode RGEC secara keseluruhan maka, selanjutnya adalah menjadikan peringkat nilai komposit pada

masing-masing indikator dijadikan dasar dalam menentukan tingkat komposit akhir kesehatan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020, berikut adalah bobot peringkat komposit komponen PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2020:

Tabel 1.9 Komponen bobot peringkat komposit BMI tahun 2020

No.	Komponen	Rasio	Rasio%	Peringkat					KET
				1	2	3	4	5	
1.	Risk profile	NPF	3,95%	√					sangat sehat
		FDR	70,21%		√				sehat
2.	GCG					√			cukup sehat
3.	Earning	ROA	0.029%					√	tidak sehat
4.	Capital	NIM	1,604%			√			cukup sehat
		CAR	15,21%	√					sangat sehat
Nilai Komposit			30	10	4	6		1	
Total Nilai Komposit				21					

Sumber : data dikelola penulis

Berdasarkan tabel 1.9, pada tahun 2020 memperoleh nilai akumulasi sebesar 21 dimana nilai tersebut dibagi dengan nilai komposit keseluruhan secara sempurna yaitu sebesar 30 dan kemudian dikali 100%. Dijabarkan dalam rumus sebagai berikut:
 Peringkat komposit 2020 = $21/30 \times 100\% = 70\%$

Table 1.10 bobot penetapan peringkat komposit

Bobot %	PK	Ket
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

Dilihat dari tabel 1.10, diketahui pada tahun 2020 Bank Muamalat Indonesia mendapatkan penilaian yang sehat dengan nilai akumulasi sebesar 21 sehingga memperoleh hasil akhir dari perhitungan sebesar 70% yang menjadikan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 tingkat kesehatannya berada pada PK 3 atau peringkat komposit 3 sehingga menjadikan BMI dikategorikan Bank yang “cukup sehat”. Hal ini juga menjadi cerminan bahwasanya Bank Muamalat Indonesia mampu menghadapi pengaruh negative dari perubahan bisnis yang mungkin terjadi, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal lainnya.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2020 didapat hasil analisis sebagai berikut:

A. Risk profile

Profil resiko diukur dengan menggunakan *Non Performing Financial* (NPF) dan *Financial To Deposite Ratio* (FDR) dalam perhitungan rasio NPF dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2020 mendapatkan peringkat 1 atau dapat dikatakan sangat sehat. Nilai NPF pada tahun 2020 sebesar 3,95% atau <7% , sedangkan untuk rasio FDR pada tahun 2020 mendapatkan peringkat 2 dengan kategori sehat, sedangkan nilai FDR sebesar 70,21% atau >70%. Dari perhitungan rasio-rasio pada tahun 2020 Bank Muamalat Indonesia sudah sangat baik dalam menghadapi resiko kredit bermasalah dan dana pihak ketiga sehingga dalam penilaian RGEC bagian *risk profile* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mendapat peringkat komposit 1 dalam kesehatan Bank dikategorikan “sangat sehat”.

B. good corporate governance

Pada tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia melakukan penilaian sendiri (self-assessment) pelaksanaan GCG secara individual dan konsolidasi dengan hasil peringkat 3 (tiga) yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang cukup memadai. Bank menerapkan lima prinsip dalam penerapan GCG: Transparansi,

Akuntabilitas, Responsibilitas, Profesional dan Kesetaraan/Kewajaran di lingkungan Bank Muamalat.

C. *Earning*

Rentabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Dalam perhitungan ROA pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2020 mendapatkan peringkat 5 atau dikatakan tidak sehat, nilai ROA sebesar 0.029% atau $>0,765\%$, sedangkan pada rasio NIM mendapatkan peringkat 3 atau dikatakan cukup sehat, nilai NIM sebesar 1,604% atau $<2\%$. Disini dapat dilihat bahwasanya perolehan keuntungan pada tahun 2020 sangat kecil yang ditandai dengan penilaian ROA yang mendapat predikat tidak sehat.

D. *Capital*

Permodalan diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2020 Bank Muamalat Indonesia mendapatkan peringkat 1 yaitu masuk pada kriteria sangat sehat, nilai CAR sebesar 15,21% atau $>11\%$. Ini menandakan permodalan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. sangat baik.

E. SIMPULAN

Dari hasil analisis dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2020 tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. berada pada kategori “**CUKUP SEHAT**” dengan perolehan tingkat komposit 3 (tiga). Hal ini didasari pada nilai rasio keuangan yang didapat dari data yang kemudian disesuaikan dengan matriks kategori peringkat komponen *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* (RGEC), metode ini telah sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 4/POJK.03/2016 untuk menentukan predikat kesehatan Bank. Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan baik terkait keterbatasan teknis maupun keterbatasan dalam pengembangan alur penelitian, dari keterbatasan yang ada selanjutnya disertakan pula masukan untuk penelitian mendatang yaitu: 1) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode tahun penelitian sesuai dengan tahun pergantian dan objek penelitian. Penambahan tahun dan objek penelitian berpotensi akan memberikan hasil yang lebih baik. 2) Data keuangan perbankan yang dijadikan



sebagai indikator penilaian tingkat kesehatan bank tidak sepenuhnya tercantum dalam laporan keuangan yang dipublikasikan bank, sehingga ada beberapa indikator yang belum dapat dinilai antara lain faktor risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi tidak dicantumkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Aan komariah, Djam'ansatori. 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Aplikasi KBBI Offline 1.3.

Dept. Agama RI. 2019. Al-Qur'an Terjemah dan Asbabul Nuzul. Surakarta: CV. Al-Hanan.

Fahmi, Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Gilarso, T. 2003. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Edisi Revisi. Kanisius. Yogyakarta

Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

Ikatan Bankir Indonesia. 2016. Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko. Jakarta Pusat: Gramedia Pusaka Utama 2016 Tata Kelola Manajemen Resiko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jusman, Jumriaty. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode *RGEC Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital* pada PT. Bank Muamalat Indonesia. *Jieb : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. ISSN Online 2615-2134.

Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman, Hakim. 2019. Prinsip-Prinsip Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Erlangga.

Munamad. 2015. Manajemen Dana Bank Syariah. Cet ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurlina. Muhyiddin dkk. 2017. Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial. Jakarta Selatan: Jagakarsa.

Pandian, Frianto. 2017. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung : IKAPI

2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2021. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.